

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MANAJEMEN E-KINERJA DALAM PLATFORM MERDEKA
MENGAJAR (PMM) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR

A. LANDASAN TEORITIS

1. Manajemen dari GR Terry

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry, 2019). Ilmu pengetahuan memberikan landasan yang kuat untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan sarpras, sedangkan seni memberikan sentuhan kreatif dan inovatif untuk menghasilkan solusi yang optimal.

George R. Terry (2019): 9) mengemukakan bahwa membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. Perencanaan

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Proses memikirkan dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan penciptaan dan pemeliharaan operasi organisasi tertentu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan: Mendefinisikan tujuan yang jelas dan spesifik.

- 2) Mengidentifikasi sumber daya: Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, seperti manusia, keuangan, dan material.
- 3) Mengembangkan alternatif: Mengembangkan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan.
- 4) Memilih alternatif terbaik: Memilih alternatif yang paling efektif dan efisien.
- 5) Membuat rencana aksi: Membuat rencana yang terperinci tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian

Proses menggabungkan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi pekerjaan: Membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil.
- 2) Mengalokasikan sumber daya: Menugaskan sumber daya kepada setiap tugas.
- 3) Membentuk struktur organisasi: Menentukan hierarki dan hubungan antara berbagai posisi dalam organisasi.
- 4) Delegasi wewenang: Memberikan wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugas mereka.

c. Pelaksanaan

Proses mengarahkan dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi: Mengkomunikasikan rencana kepada semua karyawan.
- 2) Motivasi: Memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja yang optimal.
- 3) Kepemimpinan: Memberikan kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan karyawan.
- 4) Supervision: Melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.

d. Pengawasan

Proses memantau kinerja dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan standar kinerja: Menetapkan standar kinerja yang jelas untuk setiap tugas.
- 2) Mengukur kinerja: Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Menganalisis deviasi: Menganalisis penyebab penyimpangan dari standar.
- 4) Mengambil tindakan korektif: Melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja yang tidak sesuai.

Teori ini digunakan oleh peneliti karena manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) membutuhkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, sehingga manajemen menurut (Terry, 2019) sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti pada e-Kinerja dalam PMM untuk meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar.

2. Metode PDCA (Plan, Do, Check, Action)

PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) merupakan suatu metode yang dikemukakan oleh W. Edwards Deming (Rizki, 2024) yang dapat digunakan oleh supervisor (kepala sekolah) dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran. Metode tersebut memiliki 4 tahapan dalam siklusnya:

a. Perencanaan yang matang (*Plan*)

Langkah awal dalam siklus PDCA adalah merumuskan rencana aksi yang matang. Di tahap ini, penting untuk mengidentifikasi masalah secara spesifik, menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, serta merancang strategi untuk mencapainya.

Melibatkan tim lintas fungsi dalam perencanaan dapat membantu mendapatkan perspektif yang beragam dan memperkaya solusi yang diusulkan.

b. Implementasi dengan Kontrol (*Do*)

Setelah rencana disusun, langkah berikutnya adalah implementasi. Penting untuk memulai implementasi ini pada skala kecil sebagai uji coba untuk meminimalisir risiko. Dalam tahap ini, komunikasi yang efektif dan dokumentasi yang rinci sangat krusial.

Tim harus memastikan bahwa setiap anggota memahami perannya masing-masing dan prosedur yang harus diikuti. Menggunakan *checklist* atau SOP (*Standard Operating Procedure*) dapat membantu memastikan bahwa tidak ada langkah yang terlewat dan semua aktivitas terdokumentasi dengan baik.

c. Evaluasi dan Analisis (*Check*)

Tahap pemeriksaan adalah tentang mengevaluasi hasil dari implementasi dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menggunakan metode pengumpulan data yang sistematis dan alat analisis data seperti diagram Pareto atau scatter plot dapat membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga proses yang dilalui, memungkinkan tim untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan.

d. Tindakan Penyempurnaan (*Act*)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, langkah terakhir adalah mengambil tindakan. Jika hasilnya positif dan tujuan tercapai, proses baru dapat distandarisasi dan diterapkan secara lebih luas. Namun, jika hasil belum memuaskan, ini menjadi kesempatan untuk belajar dan mengulangi siklus PDCA dengan rencana yang disesuaikan. Penting untuk memahami

bahwa PDCA adalah proses iteratif; kegagalan dalam satu siklus merupakan langkah menuju peningkatan di siklus berikutnya.

Menerapkan siklus PDCA dengan efektivitas maksimal membutuhkan komitmen dari semua level organisasi dan kesiapan untuk belajar dari setiap iterasi. Dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif, metode PDCA memungkinkan organisasi untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja mereka dalam menghadapi tantangan yang dinamis.

Plan (Rencana) pada penelitian ini merupakan proses perencanaan e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Do* (Pelaksanaan) yakni proses pelaksanaan e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Check* (Evaluasi) merupakan proses evaluasi e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Action* (Tindak lanjut) merupakan kegiatan refleksi tentang perlakuan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna memperbaiki kekurangan pada proses pelaksanaan e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru.

3. Kinerja Guru

a. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dengan kemajuan jaman saat ini pemerintah pusat membangun aplikasi Platform Merdeka Mengajar untuk melihat dan mendengar perubahan-perubahan yang terjadi, menurut Mendikbudristek peluncuran Kurikulum Merdeka menggunakan Platform Merdeka Mengajar ini merupakan platform untuk guru dan kepala sekolah berkembang menjadi suatu bukan hanya materi dan konten kementerian, tapi benar-benar dimiliki guru, dari guru, untuk guru. Jadi platform Merdeka mengajar ini untuk mengajar dan belajar lebih baik lagi.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendukung penerapan

Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi secara mandiri. Menurut Kemendikbudristek (2022), PMM bertujuan untuk memberikan akses mudah terhadap sumber daya belajar dan pelatihan yang relevan, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform yang disediakan bagi guru dan kepala sekolah sebagai teman penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar juga dibangun untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Dimana sebagai wadah bagi guru dan kepala sekolah mengembangkan kemampuan dan serta belajar untuk menggali kemampuannya. Menurut Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, (2022), Yaswardi, visi dari Platform Merdeka Mengajar yaitu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif. Sehingga di sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang berkembang dan tumbuh seiring dengan kemajuan jaman yang saat ini semakin pesat.

Fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) diantaranya:

- 1) Asesmen Murid: Fitur untuk membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara individual.
- 2) Perangkat Ajar: Menyediakan modul ajar, video pembelajaran, dan bahan ajar lainnya yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

- 3) Pelatihan Mandiri: Kursus daring untuk pengembangan profesional guru secara fleksibel.
- 4) Inspirasi Praktik Baik: Berbagi dan mengakses praktik-praktik mengajar terbaik dari guru di seluruh Indonesia.

Teori manajemen kerangka POAC dari G.R Terry atau PDCA dari Deming sangat relevan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), karena dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat membantu guru dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan menyebarkan pembelajaran secara lebih sistematis. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini, fungsi manajemen dalam dunia pendidikan menjadi lebih efektif dan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai prinsip kurikulum Merdeka Belajar yang sekarang ini dipakai.

b. E-kinerja

E-kinerja (*electronic performance*) adalah sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi kinerja pegawai secara digital. Dalam konteks pendidikan, e-Kinerja digunakan untuk menilai dan mengembangkan kinerja guru melalui platform digital, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Menurut Rivai ((2014)), e-Kinerja mencakup proses perencanaan, pengukuran, evaluasi, dan pengembangan kinerja dengan dukungan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja.

Berdasarkan penjabaran diatas ekinerja adalah aplikasi berbasis web berguna untuk memantau kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam upaya meningkatkan hasil kualitas pengembangan guru. E-Kinerja adalah aplikasi buatan untuk memantau dan menilai kinerja pegawai secara langsung dengan cara memasukkan data keseharian selama berkerja kedalam software untuk mendapatkan hasil. Disamping itu e-Kinerja merupakan suatu aplikasi yang berbasis web yang dipergunakan

untuk menganalisis jabatan, beban kerja, unit maupun satuan kerja yang merupakan dasar untuk menghitung prestasi kerja dan pemberian intensif dari hasil pekerjaannya. E-Kinerja dipergunakan untuk menilai kinerja guru disatuan pendidikan sehingga menjadi patokan awal untuk menilai sehingga dapat meningkatkan kualitas guru, dimana di era digital sekarang pengawasan sudah bisa melalui aplikasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”. Maka perlu adanya pengawasan bagi guru dengan menggunakan supervisi akademik merupakan kegiatan terencana pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dibyantoro, 2017). Dimana kepala sekolah sebagai pengawas dan manajer di lingkungan sekolah, mengawasi, supervisi dan mengevaluasi kinerja guru demi tercapainya pendidikan yang di harapkan. Sekolah bukan sebagai tempat berkumpul guru dan siswa tetapi tempat dimana wadah proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang dinamis dan kompleks.

Komponen dari ekinerja, merujuk pada pandangan Armstrong dan Baron (2005), komponen utama dalam manajemen e-Kinerja meliputi:

- 1) Perencanaan Kinerja: Menentukan tujuan, standar, dan indikator kinerja yang jelas.
- 2) Pemantauan dan Pengukuran: Melacak kemajuan dan memberikan umpan balik secara real-time.
- 3) Pengembangan Kompetensi: Memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.
- 4) Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi kinerja secara objektif berbasis data.

Peran e-Kinerja dalam peningkatan kinerja guru sangat membantu diantaranya guru memperoleh umpan balik langsung terkait kinerja yang sudah dilakukan, mengakses materi pengembangan kompetensi secara mandiri, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pembelajaran, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kaitan antara Teori manajemen GR Terry memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki arah yang jelas, lingkungan kerja yang mendukung, motivasi yang tinggi, serta mekanisme evaluasi yang efektif. Implementasi teori ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan. teori manajemen menurut GR Terry sangat relevan dengan sistem e-Kinerja dalam manajemen menurut GR Terry dapat mendukung efektivitas pengelolaan kinerja pada Aparatur Sipil Negera (ASN). Dengan adanya e-Kinerja dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berbasis data digital. Sistem ini memastikan bahwa setiap pegawai bekerja sesuai target yang telah direncanakan, dievaluasi secara objektif, dan memperoleh penghargaan berdasarkan kinerja mereka sehingga apa yang diinginkan oleh pemerintah menjadi terwujud.

c. Peningkatan Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan di satuan pendidikan, sehingga peran seorang guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan kesehariannya perlu adanya pemantauan, karena guru harus mengikuti jaman yang dilalui dan dihadapi. Profesional juga terbentuk dari aktivitas penyandang profesi dalam menjalankan tugas keprofesiannya (Nurhadi, 2017). Guru mampu memenuhi tuntutan profesinya dan guru

juga mampu menjalankan tugas profesinya dengan baik dan dedikasi yang tinggi karena memiliki filosofis keilmuan yang kuat, memiliki aspek keterampilan (*skill*), serta sikap mental (*attitude*) yang mendukung sehingga diakui dan dibutuhkan oleh Masyarakat.

Menurut Noor (2020: 2), profesional adalah meramu kualitas dengan integritas, menjadi guru professional yang melekat dengan peran psikologis, humanis, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Selain guru mampu mempunyai sikap pedagogik, sosial dan guru dimasa sekarang dengan kemajuan jaman dituntut harus menguasai teknologi dan melek teknologi dengan majunya jaman. Sehingga dengan perkembangan jaman saat ini pemerintah membuat PMM agar guru-guru semakin terbuka wawasannya. Dan semakin maju pemikirannya, sehingga dapat membentuk guru yang professional.

Guru professional itu memiliki kinerja yang baik sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru wajib meningkatkan kinerjanya demi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di Lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada bulan Januari 2024 pemerintah pusat mengintegrasikan pengelolaan kinerja guru pada Platform Merdeka Mengajar adalah alat bantu yang memudahkan guru untuk menentukan target kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan

dan pengembangan karir guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan adanya pengelolaan kinerja yang terintegrasi dengan e-Kinerja BKN, guru diharapkan dapat mengumpulkan dan mengembangkan kinerja mereka secara lebih sistematis dan terukur sehingga terjadinya peningkatan kinerja guru serta dapat membentuk guru yang profesional.

Hubungan teori manajemen menurut GR Terry (2019) dengan kinerja guru, mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah terutama di sekolah dasar. Dengan menerapkan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sekolah mampu memastikan guru memiliki arah yang jelas, lingkungan kerja yang mendukung, motivasi yang tinggi, serta mekanisme evaluasi yang efektif. Implementasi dari teori ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru secara sistematis, berkelanjutan, serta meningkatkan profesionalisme guru. Dan pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat.

B. LANDASAN ENAM SISTEM NILAI

Pada prinsipnya, nilai dapat dipahami dalam dua pendekatan. *Pertama*, menurut pendekatan obyektif, nilai merujuk pada kaidah tentang kebaikan, atau kebenaran, atau keindahan, atau kesucian, atau kegunanan. *Kedua*, menurut pendekatan subyektif, nilai adalah suatu hasil persepsi, pengertian, dan pertimbangan dipikirkan, dirasakan, dan dihayati oleh subyek atau para subyek.

Sedangkan sistem nilai merupakan keinginan afektif, kesadaran yang membimbing perilaku, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan di komunikasikan melalui pendidikan, agama, keluarga, komunitas, dan organisasi Ivancevich dkk. (2006). Sistem nilai adalah keseluruhan konsep yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi tentang ukuran baik buruk berdasarkan keyakinan tertentu.

Nilai-nilai tersebut, sebagai sebuah sistem, pada akhirnya mewujudkan dalam perilaku, baik perorangan, maupun organisasi. Nilai-nilai Aswaja (Ahlusunnah

wal Jamaah), seperti *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil), memiliki peran penting sebagai pedoman dalam bertindak di berbagai aspek kehidupan (Sukandar & Suherman, 2023).

Sanusi (2021) memandang sistem nilai berdasarkan komponen-komponen nilai yang berinteraksi, berinterelasi, dan berinterkoneksi secara dinamis saat menghadapi dan berhadapan dengan situasi dan kondisi. Komponen sistem nilai mengandung 6 (enam) kategori nilai, yaitu nilai-nilai teologis, etis, estetis, logis-rasional, fisik-fisiologis, dan teleologis. Pada setiap kategori nilai itu ada seperangkat nilai yang jumlahnya mencapai ratusan. Kategori-kategori nilai itu, dalam praktiknya, ada yang kita utamakan pada saat tertentu dan ada pula yang seperti disimpan dulu untuk tidak menjadi rujukan, bahkan sepertinya sedang diabaikan.

Pada tingkat perorangan dan organisasi itu ada tekanan yang berbeda dalam penjabaran nilai dalam perilaku. Ada yang kuat dalam nilai teologis, namun bukan berarti mengabaikan nilai-nilai lainnya sebagai sebuah sistem, karena nilai teologis pun berada pada satu kesatuan bersama nilai-nilai lainnya sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Idealnya, semua nilai dalam enam sistem nilai itu menjadi pegangan dan panduan. Namun, keadaan terkadang memaksa kita untuk melepaskan dan mengabaikan salah satu atau beberapa nilai dalam sistem nilai itu. Situasi tersebut bisa berupa pertimbangan kepentingan pribadi dan golongan, situasi yang memaksa seperti keadaan darurat, atau situasi yang menghadapkan kita untuk memilih salah satu saja.

Dalam kondisi kompleks seperti sekarang, pertentangan antara satu nilai dengan nilai lain bisa saja terjadi. Namun sesungguhnya bukan nilainya yang bertentangan, melainkan pelaku yang mengacu pada nilai itu mengaitkan nilai dengan kebutuhan, keinginan, kepentingan, tujuan personal, dan kelompok yang membuat nilai itu menjadi saling bertentangan. Artinya, kondisi membuat nilai-nilai terkesan bertentangan, tidak menopang, dan saling memperkaya satu sama lain.

Meski sering juga terjadi pertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lain berlangsung karena perbedaan sistem nilai yang dianutnya. Ada suatu kelompok yang lebih mengutamakan nilai logis, namun mengabaikan nilai lain. Ada juga kelompok lain yang sangat menekankan nilai-nilai teleologis dan tidak memberikan penekanan yang sama untuk nilai yang lain. Pertentangan juga bahkan terjadi pada kelompok yang, misalnya, sama-sama menekankan nilai-nilai teleologis karena di dalam nilai-nilai teleologis ini ada ratusan atau bahkan ribuan nilai yang satu atau dua nilainya dipentingkan, sedangkan yang lainnya diabaikan sehingga melahirkan perbedaan cara pandang dan perilaku.

Terkait dengan Manajemen E-Kinerja Dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, enam sistem nilai dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Teologis

Nilai Teologis adalah nilai dasar yang membuat setiap perbuatan menjadi bernilai dan kekal. Perbuatan manusia menjadi nilai jika dinilai untuk beribadah dan dinisbatkan hanya kepada Allah SWT. Hal itu tercermin, menurut Sanusi (2021), sifat dan tindakan yang harus dilakukan manusia dalam menerapkan nilai teleologi, antara lain: dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman, Rukun Islam, ibadah, tauhid, ihsan, istighfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, khusyû', istikamah, dan jihâd fî sabilillâh. Dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18)*

Surat Ali ‘Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
 فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali 'Imran: 103)*

Pengelolaan e-Kinerja dalam PMM sejalan dengan prinsip-prinsip agama islam dimana mendorong rasa tanggung jawab, menumbuhkan profesionalisme, mendokumentasikan amal baik, meningkatkan ilmu serta mendorong inovasi dan kolaborasi.

Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar harus diselaraskan dengan nilai-nilai agama dan kepercayaan yang dianut oleh guru dan siswa. Manajemen e-Kinerja dalam PMM harus didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kepercayaan dalam pelaksanaannya. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan sistem *e-Kinerja* di platform Merdeka Mengajar. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami sistem *e-Kinerja*. Kendala lainnya adalah infrastruktur di sekolah masih memiliki keterbatasan dan kurang memadai. Di samping itu, antara sistem penilaian kinerja dengan kebutuhan pengembangan profesional guru belum terintegrasi dengan baik, sehingga belum optimal.

2. Nilai Logis rasional

Nilai logis berkaitan dengan berpikir, memahami dan mengingat adalah pekerjaannya, pikiran, pemahaman, peringatan (ingatan) adalah buahnya. Nilai ini menjadi dasar untuk berbuat dan bertindak. Mewujud antara lain dalam logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok.

Menurut Sanusi (2015), “sifat dan tindakan yang harus dilakukan manusia dalam merapkan nilai logis. Sifat dan tindakan tersebut adalah: berpikir logis, cocok antara fakta dengan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas atau ciri, proses keadaan kesimpulan yang cocok”.

Nilai logis menjadi landasan dalam berpikir dan bertindak. Dalam al-Qur'an, Allah banyak berfirman agar kita menggunakan akal pikiran dengan sebuah lubb atau aqal dalam memahami fenomena alam dan penciptaan alam. (Mubarak, 2015)

Manajemen e-Kinerja dalam PMM harus dirancang dan dilaksanakan secara logis dan sistematis sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

3. Nilai Estetis, mewujudkan antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih

Nilai estetis artinya keserasian, manis, keindahan, menarik, cinta kasih. Allah adalah Tuhan yang Maha Mencipta, Maha Mengatur, Maha Indah dan Maha Mengukur, sehingga keberadaan alam semesta ini penuh dengan keserasian, keindahan, dan keteraturan. Keserasian manusia dengan manusia, manusia dengan alam harus selalu terjaga. Kasih sayang dan keindahan adalah fitrah manusia yang sudah diberikan oleh Allah (Mubarak, 2015).

Dimensi estetis ini menitikberatkan pada bagaimana seorang kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang indah, harmonis, dan inspiratif, baik secara fisik maupun non-fisik. Pentingnya Dimensi Estetis dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah:

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Lingkungan sekolah yang estetis dapat meningkatkan semangat belajar dan kreativitas siswa.
- b) Membangun citra sekolah yang positif: Keindahan dan keharmonisan sekolah dapat menarik minat siswa, orang tua, dan masyarakat untuk terlibat dalam kehidupan sekolah.

- c) Mengembangkan karakter dan kepribadian siswa: Nilai-nilai estetis yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.
- d) Meningkatkan kualitas hidup sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah yang estetis dapat berkontribusi pada terciptanya kualitas hidup sekolah yang lebih baik bagi semua stakeholders.

Menurut Sanusi (2021) sifat dan Tindakan yang harus dilakukan manusia dalam menerapkan nilai estetis. Sifat dan Tindakan tersebut adalah bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantis, dan penuh cinta kasih. Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar harus dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan nilai estetika, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

4. Nilai Etis, terwujud antara lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggungjawab, iktikad baik, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.

Nilai etis adalah seperangkat prinsip atau standar moral yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menentukan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, atau pantas dan tidak pantas dalam berbagai situasi, nilai etis berfungsi sebagai panduan bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam membentuk karakter, keputusan, dan tindakan seseorang.

Nilai-nilai etis-hukum ini tidak hanya memberikan kerangka moral, tetapi juga sumber inspirasi dan motivasi bagi pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai ini menuntun pemimpin untuk bertindak dengan adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab, serta senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan hukum yang berlaku. (Sanusi, 2021)

Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar harus dirancang dan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika

profesi guru. Guru harus didorong untuk berperilaku profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

5. Nilai Fisiologis

Nilai fisiologis menuntut manusia untuk memaksimalkan fungsi-fungsi fisik dalam menjalankan kehidupan di dunia. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan. Oleh karena itu, seorang muslim harus berusaha memuliakan agama islam, salah satunya dengan menguasai sains dan teknologi.

Umat Islam jangan hanya bisa mengekor tapi jadilah pelopor. Al-Maududi seorang pembaharu Islam mengkritik kepada umat Islam bahwa umat Islam mundur karena tidak mengoptimalkan fungsi potensi dari Allah yaitu *As-Sama'* (Pendengaran)', *Al-Basar* (penglihatan), dan *fuad* (hati). *As-Sama'* berfungsi untuk mendengar ilmu dari orang lain, *al-Bashar* berfungsi untuk mengembangkan penemuan ilmu pengetahuan dan *fuad* untuk memfilter ilmu, jika tidak sesuai dengan prinsip kemanusiaan (Umar, 2012).

Sanusi (2021) menjelaskan sifat dan Tindakan yang harus dilakukan manusia dalam menerapkan nilai fisiologis. Sifat dan Tindakan tersebut adalah berwujud atau ada, jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, dan sebab-akibatnya.

Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar harus dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat. Guru harus didorong untuk memahami kebutuhan dan keragaman siswa dalam komunitasnya.

6. Nilai Psikologis-teleologik

Nilai teleologis berasal dari kata Yunani "*telos*" yang berarti tujuan atau akhir. Dalam konteks kepemimpinan, nilai teleologis menekankan pentingnya visi, misi, dan arah yang jelas untuk memandu tindakan dan keputusan pemimpin. Pemimpin yang berlandaskan nilai teleologis tidak

hanya berfokus pada "apa" yang harus dilakukan, tetapi juga "mengapa" hal tersebut perlu dilakukan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan akhir.

Landasan nilai teleologis merupakan landasan penting dalam kepemimpinan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, para pemimpin dapat merumuskan visi dan misi yang jelas, mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan, menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi. Manajemen pada akhirnya ditujukan untuk membawa kelompok atau organisasinya menuju kemajuan dan kesuksesan jangka panjang. yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.

Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar harus dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek psikologis guru dan siswa. Guru harus didorong untuk memahami teori belajar dan perkembangan anak.

C. LANDASAN KEBIJAKAN

Landasan kebijakan untuk ekinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) ada beberapa landasan kebijakan dalamnya yaitu:

1. Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara Guru. Serta dalam mendukung penerapan pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui PMM, dimana pengelolaan kinerja dari Aparatur Sipil Negara terutama guru dan kepala sekolah sudah diintegrasikan dengan Platform Merdeka Mengajar. Sehingga kegiatan-kegiatan guru yang diharapkan oleh pemerintah dapat terstruktur dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Dirjen GTK menyampaikan regulasi teknis berupa Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dimana upaya meningkatkan pengelolaan kinerja guru di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersama Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah mengintegrasikan PMM dengan e-Kinerja BKN.

Kebijakan ini bertujuan untuk menjadikan pengelolaan kinerja guru lebih praktis dan relevan dalam melihat kinerja guru sehingga perkembangan kinerja guru bisa terlihat secara nyata dan dapat dibuktikan dengan adanya daya dukung serta memudahkan guru untuk mengakses semua yang diinginkan oleh pemerintah. Sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat, dan pemerataan informasi serta pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah lebih terlihat jelas.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bukti orisinilitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Sebagai perbandingan penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan E-Kinerja dan Integritas Terhadap Kinerja Pegawai. Menjelaskan penilaian kinerja berbasis teknologi juga dapat mengurangi biaya administrasi dan membuat penilaian menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan sistem ini pemerintah dapat memantau kinerja pegawai setiap harinya, mulai dari absen harian, pencatatan aktivitas harian, penilaian SKP, penilaian perilaku kerja dan penilaian prestasi kerja. Penggunaan aplikasi kinerja ini juga dapat memperlihatkan tunjangan tambahan penghasilan,

tunjangan biaya hidup, tunjangan hari raya sesuai dengan kinerja yang telah diinputkan sebelumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2024), dengan judul penelitian Dasar Hukum Pengelolaan Ekinerja Guru dan Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang terintegrasi Ekinerja Badan Kepegawaian Negara (BKN). Menjelaskan bahwa sistem pengelolaan kinerja di PMM tidak akan menambah beban guru, akan tetapi memudahkan guru untuk mendorong peningkatan kinerja yang relevan dalam mendukung kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan adanya fitur Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dan kepala sekolah hanya perlu berfokus pada satu indikator berdasarkan capaian Rapor Pendidikan di satuan pendidikannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan (2023), dengan judul penelitian Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. Menjelaskan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Yang menurut beberapa peneliti terdahulu, PMM memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka, tetapi masih memiliki kelemahan dalam proses penggunaan, di mana masih banyak guru yang tidak fasih dalam menggunakan PMM. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan PMM, agar tujuan PMM benar-benar dapat terwujud.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hamid Darmadi (2015), dengan judul penelitian Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Berdasarkan kajiannya: (1). Tugas utama seorang guru dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: tugas profesi/ professional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan, (2). Peran guru dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: peran guru dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam pengadministrasian, peran guru sebagai pribadi, dan peran guru sebagai psikologis, (3). Kompetensi guru profesional dibedakan empat kompetensi

yaitu: kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial; (4) Tanggung jawab guru dikategorikan dalam lima macam, yaitu: tanggung jawab intelektual, profesi, sosial, moral-spiritual, dan tanggung jawab pribadi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Desi Aulia, Irda Murni, Desyandri (2023), dengan judul penelitian Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Menjelaskan bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran secara optimal, peka dalam membaca tanda-tanda zaman, memiliki wawasan yang luas dan berpikiran maju, mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, menguasai teknologi serta selalu memperbaharui ilmunya. Platform merdeka mengajar merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Sebab, di dalam platform merdeka mengajar telah disediakan beragam fitur yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Dimana semakin guru mempelajarinya, semakin banyak ilmu dan keterampilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan platform merdeka mengajar

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Febry Budiman Rahmadani dan Kamaluddin (2023), dengan judul penelitian Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan Komoetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) tidak hanya membawa dampak positif pada pembelajaran, tetapi juga membantu mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama implementasi. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan berkelanjutan, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat menjadi aspek yang integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hasil ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan, manfaat, dan ruang lingkup PMM, guru

diharapkan dapat lebih efektif dan inovatif dalam melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Table 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul peneliti, dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Sisi Wahyuni: 2020. Pengaruh Penerapan E-kinerja dan Integritas Terhadap Kinerja Pegawai.	Penerapan E-Kinerja terhadap kinerja pegawai	Kepengaruh dalam penerapannya ekinerja pegawai tidak menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM),	Pengaruh penerapan ekinerja terhadap kinerja pegawai di DPMPTSP Kota Payakumbuh
2	Chitra Imelda: 2024. Dasar Hukum Pengelolaan Ekinerja Guru dan Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang terintegrasi Ekinerja Badan Kepegawaian Negara (BKN).	Pengelolaan ekinerja guru dan kepala sekolah melalui Platfrom Merdeka Mengajar (PMM)	Dasar hukum pengelolaan Ekinerja melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)	Landasan hukum serta tata kelola ekinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah dintegrasikan dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN)
3	Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan: 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk	Pemanfaatan Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi guru	Lebih kepemanfaatan Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) keseluruhan, bukan ke Ekinerja.	Penggunaan Flatform Merdeka Mengajar di Sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi guru

	meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar.			
4	Hamid Darmadi: 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.	Membentuk guru yang profesional	Lebih keseluruhan tetapi tidak menggunakan Ekinerja dalam Platfrom Merdeka Mengajar (PMM)	Tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab guru dalam membentuk guru yang professional.
5	Desi Aulia, Irda Murni, Desyandri: 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Plaform Merdeka Mengajar (PMM).	Peningkatan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).	Peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)
6	Febry Budiman Rahmadani dan Kamaluddin: 2023. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan	Untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)	Pemanfaatan Platform	Pemanfaatan Platform Menrdeka Mengajar (PMM) dalam meningktakan kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)